



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DISABILITAS MELALUI INDUSTRI KECIL  
MENENGAH**

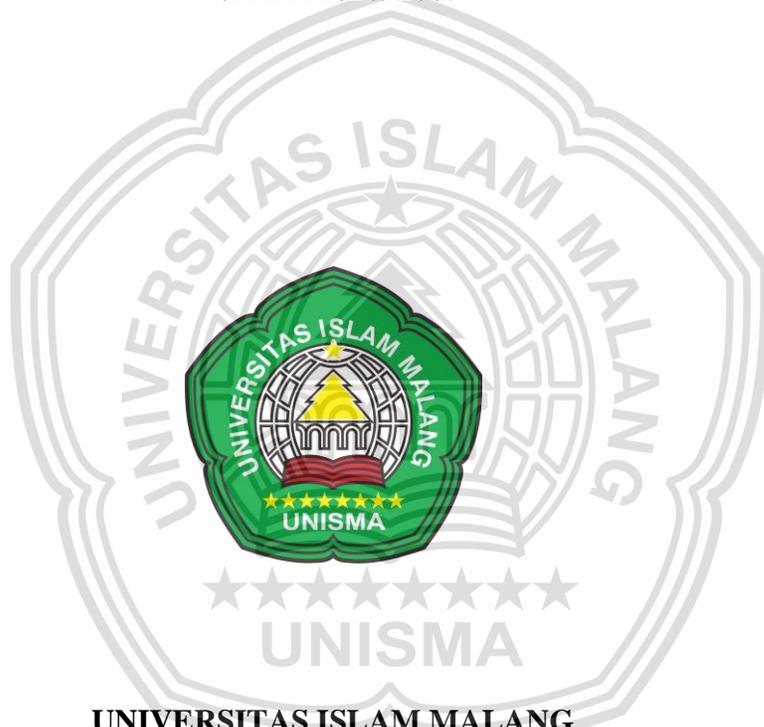
**(STUDI PEMBERDAYAAN DI DESA SENTUL PURWODADI)**

**TESIS**

**Oleh**

**LAILATUL MIR'AH**

**NPM 22202091005**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI  
MALANG**

**2023**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DISABILITAS MELALUI INDUSTRI KECIL  
MENENGAH**

**(STUDI PEMBERDAYAAN DI DESA SENTUL PURWODADI)**

**TESIS**

**Diajukan kepada  
Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Magister Ilmu Administrasi**



**OLEH  
LAILATUL MIR'AH  
NPM 22202091005**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI  
SEPTEMBER 2023**

## ABSTRAK

**Lailatul Mir'ah Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Industri Kecil Menengah (Studi Pemberdayaan Di Desa Sentul Purwodadi). Program Magister Ilmu Administrasi, Program Pascasarjana Universitas Islam Malang; Komisi Pembimbing Pertama Prof. H. M. Mas'ud Said, MM., PhD. Pembimbing Kedua Prof. Dr. H. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum**

Pemberdayaan masyarakat disabilitas sangat penting karena mereka sering mengalami diskriminasi dan sulit mendapatkan akses ke layanan publik, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam mengembangkan potensi diri mereka. Penelitian ini difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas di Desa Sentul, terutama di Industri Kecil Menengah Kupu Sutera.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi masyarakat disabilitas, mendeskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas di Industri Kecil Menengah Kupu Sutera, dan menilai bagaimana dampak dari upaya pemberdayaan disabilitas melalui Industri Kecil Menengah di Kupu Sutera.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pemberdayaan IKM di Desa Wisata Kupu Sutera dapat memanfaatkan potensi masyarakat disabilitas, serta bagaimana teori pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan dalam konteks ini untuk mengidentifikasi solusi yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak ditemukan potensi masyarakat disabilitas antara lain, mampu membudidayakan ulat, Memisahkan benang pada kokon, memintal, menenun, membatik, mewarnai kain sutera, menjahit, bahkan membuat acesoris. Terbukti dengan makin berkembangnya hasil produk yang dihasilkan masyarakat disabilitas antara lain kain sutera, sepatu, selendang, dompet, acesoris bros, lampu hias, jam tangan dll.

Upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas di Desa Sentul memberikan dampak positif kepada masyarakat disabilitas maupun masyarakat sekitar, selalu memberikan motivasi dan mengajak masyarakat disabilitas untuk tidak merasa kurang percaya diri. terbukti dengan banyaknya stakeholder yang tertarik dengan upaya pemberdayaan juga tertarik dengan hasil karya masyarakat disabilitas.

Dampak dari upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Industri Kecil Menengah Kupu Sutera berdampak positif kepada masyarakat khususnya masyarakat disabilitas. Masyarakat disabilitas merasa terbantu dengan adanya pemberdayaan dengan cara pelatihan pelatihan, mereka juga sudah mulai percaya diri dan mampu bersaing dengan masyarakat umum lainnya.

***Kata Kunci : pemberdayaan, disabilitas, industri kecil menengah***

## ABSTRACT

*Lailatul Mir'ah Empowering Disabled Communities Through Small and Medium Industries (Empowerment Study in Sentul Purwodadi Village). Master's Program in Administrative Sciences, Postgraduate Program at Islamic University of Malang; First Advisory Commission Prof. H. M. Mas'ud Said, MM., PhD. Second Supervisor Prof. Dr. H. Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum*

*Empowering people with disabilities is very important because they often experience discrimination and find it difficult to gain access to public services, education, health and employment. This results in limitations in developing their potential. This research focuses on efforts to empower the disabled community in Sentul Village, especially in the Kupu Sutera Small and Medium Industry.*

*The aim of this research is to analyze the potential of the disabled community, describe efforts to empower the disabled community in the Kupu Sutera Small and Medium Industries, and assess the impact of disability empowerment efforts through the Small and Medium Industries in Kupu Sutera.*

*The research method used is qualitative with a descriptive approach. The research aims to provide an in-depth understanding of how the empowerment of SMEs in the Kupu Sutera Tourism Village can utilize the potential of the disabled community, as well as how community empowerment theory can be applied in this context to identify relevant solutions.*

*The results of the research show that many people with disabilities have found potential, including being able to cultivate caterpillars, separate threads from cocoons, spin, weave, make batik, dye silk cloth, sew, and even make accessories. This is proven by the increasing development of products produced by people with disabilities, including silk fabrics, shoes, scarves, wallets, brooch accessories, decorative lamps, watches, etc.*

*Efforts to empower the disabled community in Sentul Village have had a positive impact on the disabled community and the surrounding community, always providing motivation and inviting disabled people not to feel less confident. This is proven by the fact that many stakeholders who are interested in empowerment efforts are also interested in the work of the disabled community.*

*The impact of efforts to empower people with disabilities through the Kupu Sutera Small and Medium Industry has a positive impact on society, especially people with disabilities. People with disabilities feel helped by empowerment through training, they have also begun to be confident and able to compete with other members of the general public.*

**Keywords:** *empowerment, disability, small and medium industry*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 latar belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antar individu lainnya. Maka dari itu manusia juga memerlukan relasi sosial untuk keberlangsungan hidup, tidak terkecuali manusia berkebutuhan khusus atau masyarakat penyandang disabilitas. Menurut UU No. 8 Tahun 2016 pasal 1 bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Menurut data ILO (International Labor Organization), 82% penyandang disabilitas di seluruh dunia berada di negara-negara berkembang dan hidup di bawah garis kemiskinan. Mereka menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke berbagai bidang, termasuk ketenagakerjaan, kesehatan, informasi, dan politik. Peluang untuk mendapatkan pekerjaan bagi penyandang disabilitas lebih rendah dibandingkan dengan non-disabilitas. Namun, bekerja merupakan hak dan kewajiban bagi manusia usia produktif, termasuk penyandang disabilitas.

Di Indonesia, Undang-undang telah mengatur keterlibatan penyandang disabilitas dalam dunia kerja. Jika dilihat dari segi

pelaksanaannya, hal ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sektor pemerintah dan sektor swasta. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 53 ayat 1 dan 2 menetapkan bahwa semua penyedia kerja wajib memberikan akses kerja bagi penyandang disabilitas. Penyedia kerja di sektor pemerintah diwajibkan mempekerjakan minimal 2% penyandang disabilitas dari jumlah karyawan, sementara perusahaan swasta diwajibkan mempekerjakan minimal 1% penyandang disabilitas dari jumlah karyawan mereka.

Masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa penyandang disabilitas atau orang dengan kecacatan adalah orang yang hanya menyusahkan orang lain. Padahal, masih ada penyandang disabilitas yang memiliki bakat atau potensi dan ternyata bisa meningkatkan derajatnya serta lebih dihargai di lingkungan sekitarnya dibandingkan orang yang tidak memiliki disabilitas. Hal ini dapat dijadikan sebagai pelajaran bahwa tidak semua penyandang disabilitas merugikan orang lain.

Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Timur, jumlah keseluruhan penyandang disabilitas di Jawa Timur pada 2023 mencapai 23.429 orang dengan berbagai macam keterbatasan. Sedangkan di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2022, mencapai Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Sosial kabupaten Pasuruan, terdapat sebanyak 1267 penduduk disabilitas. Sejumlah 60% merupakan disabilitas fisik, 20% disabilitas mental, 16% difebel sensorik, dan sisanya adalah disabilitas ganda dan intelektual.

Untuk memastikan pemenuhan hak penyandang disabilitas, pemerintah terutama otoritas terkait perlu selalu memperbarui informasi mengenai dampak pandemi terhadap kelompok penyandang disabilitas. Hal ini penting karena informasi yang akurat menjadi basis untuk melaksanakan aksi tindak lanjut, program, dan kebijakan yang efektif. Selain itu, pemerintah harus senantiasa melakukan tindakan cepat dan tanggap. Salah satu langkahnya adalah melibatkan berbagai organisasi, termasuk komunitas, yayasan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang berkaitan dengan penyandang disabilitas untuk dapat bersinergi dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan mereka. Hal ini sangat penting dilakukan karena organisasi-organisasi ini memiliki basis informasi, pengetahuan. Oleh karena itu, upaya untuk melibatkan semua organisasi yang berkaitan erat dengan penyandang disabilitas merupakan langkah utama yang tidak boleh ditinggalkan.

Edi Suharto (2005, h.58) dalam bukunya menyatakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang, terutama kelompok rentan dan lemah, untuk memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ini memberi mereka kebebasan bukan hanya untuk mengemukakan pendapat, tetapi juga untuk terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan. Selain itu, pemberdayaan memungkinkan mereka untuk mencapai sumber daya produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan. Dengan pemberdayaan, mereka juga dapat

berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat disabilitas menjadi penting karena para penyandang disabilitas seringkali mengalami diskriminasi, peminggiran, dan sulit mendapatkan akses terhadap layanan publik, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Akibatnya, mereka sering mengalami ketergantungan dan keterbatasan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan diri.

Upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan aksesibilitas lingkungan, pelatihan keterampilan, bantuan permodalan, dan penyediaan informasi serta dukungan psikologis. Pemberdayaan masyarakat disabilitas juga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan ekonomi, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam masyarakat dan merasa dihargai sebagai bagian dari masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Hingga saat ini, kita dapat melihat berbagai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu atau bahkan oleh para penyandang disabilitas sendiri. Dalam karya mereka, penyandang disabilitas mampu menciptakan berbagai jenis kerajinan tangan yang membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti masker kain, masker transparan untuk memudahkan komunikasi, alat perlindungan diri (APD), tempat tisu, tas,

bandana, boneka, dan mainan. Seluruh hasil karya ini dijual secara digital, sehingga masyarakat dapat memperolehnya tanpa harus keluar rumah.

Di Kabupaten Pasuruan sendiri, beberapa penyandang disabilitas telah diberdayakan di Kampung Kupu Sutra. Kampung Kupu Sutra merupakan sebuah Kampung yang berada di Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia. Wisata Edukasi ini didirikan oleh Anto Wijaya pada tahun 2014, dengan tujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas di sekitar wilayah Malang hingga Pasuruan.

Disabilitas dan kesempatan kerja merupakan isu penting dalam pemenuhan hak mereka. Fakta menunjukkan bahwa disabilitas sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, hal ini terjadi di berbagai daerah. Sebagai contoh, di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, disabilitas sangat sulit untuk masuk ke dunia kerja secara formal karena jarang ada lowongan pekerjaan yang dapat diakses oleh mereka. Tidak hanya karena tidak adanya kuota atau lowongan pekerjaan khusus untuk disabilitas, tetapi juga karena berbagai posisi seperti administrasi, telemarketing, pegawai toko, dan posisi lainnya tidak dapat diisi oleh disabilitas. Hal ini disebabkan oleh diskriminasi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, yang menerapkan persyaratan seperti tinggi badan minimal, penampilan menarik, dan persyaratan kesehatan jasmani dan rohani. Semua persyaratan tersebut berpotensi menghambat disabilitas dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Persoalan sempitnya lapangan kerja bagi disabilitas juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan mereka, karna tidak semua penyandang disabilitas di Pasuruan telah mengenyam Pendidikan. Dan hampir dipastikan masyarakat disabilitas tidak bisa melamar pekerjaan karena terganjal persyaratan yang hamper mustahil mereka penuhi. Disabilitas menghadapi kesulitan dalam memasuki pasar kerja di berbagai perusahaan karena adanya stigma yang masih melekat di masyarakat. Kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang disabilitas di masyarakat memperkuat berbagai stigma tersebut yang kemudian memengaruhi persepsi perusahaan dalam mempekerjakan disabilitas. Beberapa stigma yang terdapat di benak pemberi kerja, seperti disabilitas harus terus dibantu dalam menyelesaikan pekerjaan, merepotkan, dan lambat dalam bekerja sebenarnya tidak akurat. Sebagai gantinya, disabilitas hanya memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang lain. Sebagai contoh, kawan disabilitas tuna netra tidak bisa membaca huruf visual, tetapi dapat membaca braille dan mengoperasikan komputer menggunakan aplikasi pembaca layar.

Memberdayakan masyarakat disabilitas dianggap peneliti menjadi sangat penting dikarenakan beberapa hal.

1. Kewajiban Moral, Memberdayakan masyarakat disabilitas adalah kewajiban moral yang mendasar. Ini mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, empati, dan kepedulian terhadap sesama manusia.

2. Hak Asasi Manusia: Masyarakat disabilitas memiliki hak asasi manusia yang sama seperti individu tanpa disabilitas. Ini termasuk hak untuk hidup dengan martabat, kebebasan, kesetaraan, dan non-diskriminasi.
3. Kesetaraan: Memberdayakan masyarakat disabilitas adalah langkah penting menuju menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan setara. Ini memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Kontribusi: Masyarakat disabilitas memiliki bakat, pengetahuan, dan pengalaman yang berharga yang dapat mereka kontribusikan kepada masyarakat. Memberdayakan mereka berarti memanfaatkan keanekaragaman yang ada.
5. Inklusi Sosial: Mendorong inklusi sosial membantu mengurangi stigma, menghapus hambatan sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih ramah dan mendukung bagi masyarakat disabilitas.
6. Pembangunan Berkelanjutan: Mendorong inklusi ekonomi dan sosial masyarakat disabilitas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan.
7. Pendidikan dan Kesadaran: Pendidikan dan kesadaran tentang isu-isu disabilitas penting untuk mengurangi diskriminasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan masyarakat disabilitas.
8. Solidaritas Sosial: Memberdayakan masyarakat disabilitas mencerminkan nilai-nilai solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama manusia.

9. Kebijakan Internasional: Banyak organisasi internasional, seperti PBB, telah mengadopsi konvensi dan perjanjian yang mengakui hak-hak masyarakat disabilitas dan mendorong pemberdayaan mereka.
10. Undang-Undang Nasional: Banyak negara telah mengadopsi undang-undang dan kebijakan yang melindungi hak-hak masyarakat disabilitas dan mengatur pemberdayaan mereka.

Pemberdayaan masyarakat disabilitas adalah langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Ini melibatkan upaya bersama dari seluruh masyarakat untuk mengatasi hambatan dan diskriminasi yang dihadapi oleh masyarakat disabilitas serta untuk memastikan bahwa mereka dapat hidup dengan martabat dan meraih potensi penuh mereka.

Peran lingkungan atau kelompok sosial sangat penting untuk mendorong penyandang disabilitas agar dapat mengasah keterampilan kewirausahaan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakat disabilitas. Dengan adanya kelompok, diharapkan mereka mampu merencanakan bisnis yang tepat dan berdasarkan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki. Penyandang disabilitas perlu dilatih dalam bisnis atau kewirausahaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mencapai kesejahteraan, serta menghilangkan stigma yang ada di masyarakat.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas dengan mengangkat judul **“Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Industri Kecil Menengah (Studi Pemberdayaan di Kupu sutera Sentul Purwodadi)”**

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja potensi masyarakat disabilitas di Desa Sentul?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas di Industri Kecil Menengah Kupu Sutera?
3. Bagaimana dampak dari upaya pemberdayaan Industri Kecil Menengah Kupu Sutera?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memberikan hasil Analisa terhadap potensi masyarakat disabilitas di Desa Sentul
2. Mendeskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas di Industri Kecil Menengah Kupu Sutera
3. Menganalisa dampak dari upaya pemberdayaan Industri Kecil Menengah Kupu Sutera.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penelitian bagi studi Ilmu Administrasi Publik tentang pemberdayaan masyarakat disabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Pemerintahan Desa Sentul

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk memberi bahan rujukan dan masukan kepada instansi pemerintahan terkait dalam upaya pembuatan kebijakan dan keputusan mengenai analisis pemberdayaan masyarakat disabilitas di Kupu sutera yang lebih baik.

- b. Pihak swasta

Meningkatkan kesadaran dan kemampuan dari pihak swasta dalam menjalin serta membantu dalam mengembangkan pemberdayaan potensi masyarakat disabilitas di Desa Sentul adalah harapan yang ingin diwujudkan oleh peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Industri Kecil Menengah di Desa Sentul. Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang ada maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Potensi masyarakat disabilitas seperti yang jelaskan Kartasmita (Zubaedi, 2013:79) upaya pemberdayaan potensi dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

Pertama, *enabling* yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Menurut hasil penelitian banyak ditemukan potensi potensi masyarakat disabilitas antara lain, mampu membudidayakan ulat, Memisahkan benang pada kokon, memintal, menenun, membatik, mewarnai kain sutera, menjahit, bahkan membuat acesoris. Kegiatan tersebut tentunya dilakukan berdasarkan kemampuan masing masing disabilitas.

Kedua, *empowering*, memperkuat potensi. Pada pemberdayaan masyarakat disabilitas di Kupu Sutera telah melakukan pelatihan kepada 72 masyarakat disabilitas 39 warga Pasuruan dan 33 warga Malang. Terbukti dengan makin berkembangnya hasil produk yang dihasilkan masyarakat disabilitas antara lain kain sutera, sepatu, selendang, dompet, acesoris bros, lampu hias, jam tangan dll.

Ketiga, *protecting*, memastikan bahwa individu disabilitas memiliki perlindungan terhadap diskriminasi, pelecehan, eksploitasi, dan segala bentuk perlakuan yang merugikan. Dalam UU 19 Tahun 2011. CRPD menjadi landasan pembaruan cara pandang dan prinsip-prinsip dalam penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas di Indonesia.

2. Upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas di Desa Sentul sudah banyak memberikan dampak positif kepada masyarakat disabilitas maupun masyarakat sekitar, selalu memberikan motivasi dan mengajak masyarakat disabilitas untuk tidak merasa kurang percaya diri. terbukti dengan banyaknya stakeholder yang tertarik dengan upaya pemberdayaan juga tertarik dengan hasil karya masyarakat disabilitas.

Meskipun dalam proses upaya pemberdayaan kendala perizinan dari pemerintah desa untuk menjadi wisata edukasi, dan tidak mendapatkan respon memadai dari Dinas Sosial untuk masyarakat disabilitas, Industri Kecil Menengah Kupu Sutera mampu berdiri dan bergerak secara mandiri dan memberikan banyak peluang pelatihan dan pekerjaan bagi

masyarakat disabilitas yang membutuhkan, memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas maupun dana, masyarakat dibantu secara teknis melalui pelatihan sampai mampu, kemudian produk yang mereka hasilkan akan diupah, itu merupakan salah satu bentuk tujuan mereka yakni meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat disabilitas.

3. Dampak dari upaya pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Industri Kecil Menengah Kupu Sutera berdampak positif kepada masyarakat khususnya masyarakat disabilitas. Masyarakat disabilitas merasa terbantu dengan adanya pemberdayaan dengan cara pelatihan, mereka juga sudah mulai percaya diri dan mampu bersaing dengan masyarakat umum lainnya. Hal ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka agar mereka terus percaya diri, mandiri, dan memiliki perasaan pencapaian yang lebih tinggi. Hal tersebut juga dapat membantu mengubah sikap dan persepsi masyarakat terhadap disabilitas. Dengan berinteraksi dan bekerja sama stigma dan diskriminasi dapat berkurang, dan masyarakat dapat lebih menerima keberagaman. Masyarakat juga akan lebih sadar tentang hak-hak dan kebutuhan disabilitas. Mereka membuktikan bahwa disabilitas tidak menghalangi kesuksesan dan memberikan harapan kepada individu lain yang menghadapi tantangan serupa.

## 5.2 SARAN

### 5.2.1 SARAN PRAKTIS

Setelah beragam ulasan mengenai pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Industri Kecil Menengah di Desa Sentul, dalam rangka mendukung adanya upaya pemberdayaan diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Industri Kecil Menengah Kupu Sutera
  - a. Membuka jaringan lebih luas  
Pengelola Industri Kecil Menengah secara proaktif diharapkan agar membuka jaringan seluasnya kepada seluruh stakeholder, terutama pada dinas pariwisata dan pihak pemerintahan desa agar IKM Kupu Sutera mampu menjadi Wisata edukasi.
2. Bagi masyarakat Desa Sentul
  - a. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan disabilitas. Masyarakat yang juga memiliki peran sebagai implementer diharapkan bisa lebih meningkatkan stigma positif terhadap disabilitas.
3. Bagi pemerintah Desa Sentul
  - a. Memberikan wadah bagi masyarakat  
Pemerintah Desa Sentul diharapkan memberi wadah bagi masyarakat yang ingin berkembang agar masyarakat bisa mencapai target dan taraf hidup mereka menjadi lebih baik.

b. Mempermudah perizinan

Pemerintah Desa Sentul diharapkan memberi akses perizinan bagi masyarakat mereka agar mampu berkembang lebih baik dan bersaing lebih tinggi di kanca nasional maupun internasional

4. Bagi Pemenrintah Daerah Kabupaten Pasuruan

a. Meningkatkan dukungan pemberdayaan masyarakat Desa Sentul,

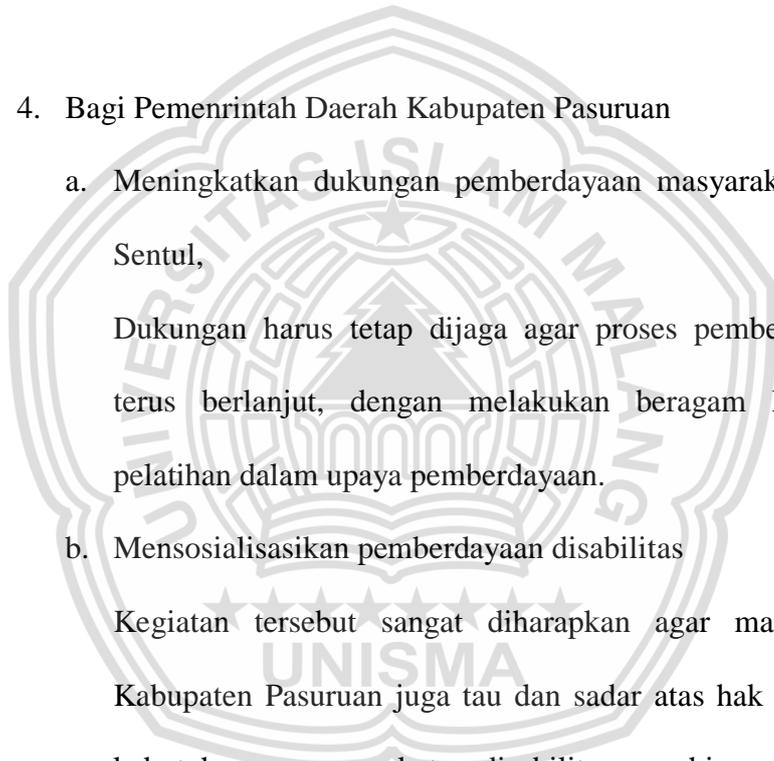
Dukungan harus tetap dijaga agar proses pemberdayaan terus berlanjut, dengan melakukan beragam kegiatan pelatihan dalam upaya pemberdayaan.

b. Mensosialisasikan pemberdayaan disabilitas

Kegiatan tersebut sangat diharapkan agar masyarakat Kabupaten Pasuruan juga tau dan sadar atas hak hak dan kebutuhan masyarakat disabilitas, sehingga akan memutuskan stigma deskriminasi terhadap disabilitas.

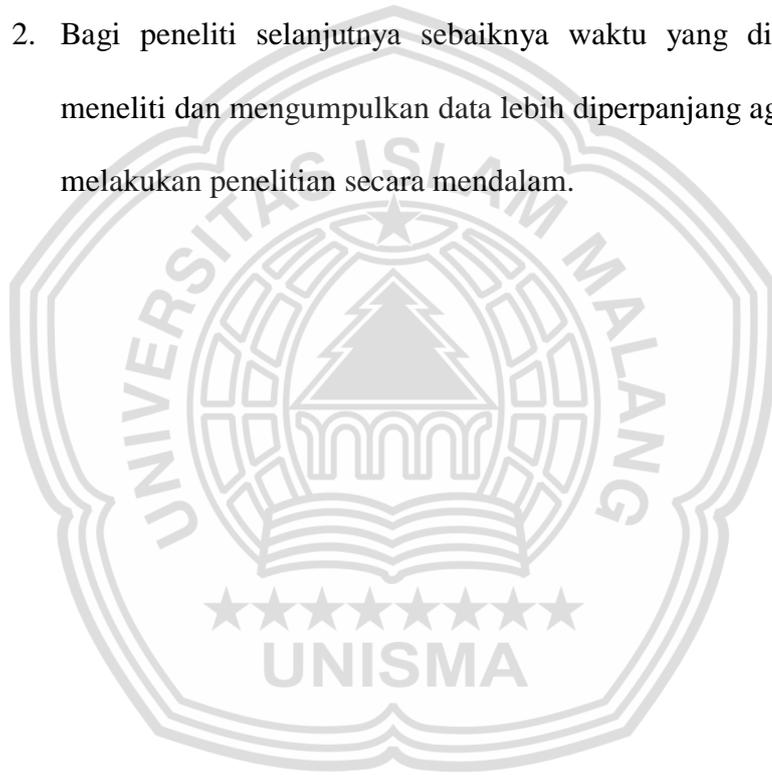
c. Lebih memperhatikan masyarakat disabilitas.

d. Memberikan alokasi anggaran dan peluang kerja bagi masyarakat disabilitas, hal itu juga akan mengurangi kemiskinan.



### 5.2.2 SARAN TEORITIS

1. Dalam penelitian ini peneliti menyadari banyak sumber sumber referensi terkait pemberdayaan masyarakat disabilitas yang dirasa masih kurang. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperbanyak referensi dan sumber yang lebih akurat sesuai dengan permasalahan yang diangkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya waktu yang digunakan meneliti dan mengumpulkan data lebih diperpanjang agar dapat melakukan penelitian secara mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldha, Nurul, Arief Purbantara. 2020. Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo. Vol. 4, No. 1 (2020), pp. 27-50, doi: 10.14421/jpm.2020.041-02 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jpmi/index>
- Aini, Qurrotul. 2023. Peran Pemberdayaan Kelompok Disabilitas (Percatu)Tulungagung Melalui *Skill* Kewirausahaan. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 3 Nomer 2.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Penyandang masalah kesejahteraan sosial menurut Kapupaten Kota Provinsi Jawa Timur. 2019. 1 April 2023, <https://jatim.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jumlah Pekerja dengan Disabilitas 2022. Diakses pada tanggal 26 Juni 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/22/jumlah-pekerja-disabilitas-indonesia-meningkat-pada-2022-didominasi-laki-laki> .
- Badan Pusat Statistik. 2023. Laporan mengenai survei terhadap penyandang disabilitas berusia lima tahun ke atas. Diakses pada 26 Juni 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/jenis-gangguan-yang-dialami-penyandang-disabilitas-perempuan-lebih-banyak-daripada-laki-laki>
- Detikjatim. Niat Luhur Arianto Berdayakan Disabilitas Pasuruan Melalui Sepatu Sutura. 2022. 1 April 2023, <https://www.detik.com>
- Departemen Sosial RI, panduan kriteria penyandang cacat fisik, (Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat, Direktoriat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Sosial RI, 2006), h. 5.
- Dewi, U., Harith, N. H. M., Harsono, D., Ali, A. J. M., & Fitriana, K. N. (2020, February). *Employment Governance for People with Disabilities: Comparative Study Between Indonesia and Malaysia. In International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019)* (pp. 232-238). Atlantis Press.

- Dwi Iriani Margayaningsih. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. Diakses 17 Mei 2023, dari UNITA Repository, <https://repository.unita.ac.id/items/show/390>
- Edi Suharto, 2005. *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Rifka Aditama.
- Engelbrecht, M., & Lorenzo, T. (2010). *Exploring the tensions of sustaining economic Empowerment of persons with disabilities through open labour market employment in the Cape Metropole*. *South African Journal of Occupational Therapy*, 40(1), 8-12.
- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Loka Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 1-10. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Fatwitawati, Reni. 2018. "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *SEMBADHA* 2018. Jakarta: PKN STAN. 225-229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376/266>
- Fani Ayu, Muhtadi. 2021. Intervensi Pekerjaan Sosial: Efektivitas Pemberdayaan Disabilitas Tuli Melalui Program Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 10, No. 1 (2021), Pp.32-46, Doi:10.14421/Welfare.2021.101-03 <https://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Dakwah/Welfare/Index>
- Herdiana, Muhsin, Nurlailah Mappangaroh. 2023. Iptek Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Usaha Kebun Anggur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov>, Vol. 8, No. 1 pp.11-17
- ILO. (2013). *Hak Atas Pekerjaan yang Layak Bagi Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.
- Indardi. 2010. *Komunikasi Pemberdayaan*. UNPAD Press.
- Isbandi, Adi. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan, Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, Jakarta: FE-UI. h. 33.
- Jim Ife. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di era Global*. Pustaka Pelajar.
- Latifiana, D. 2017. Studi literasi keuangan pengelola usaha kecil menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1)

- Maulana, F., Mas'ud, M., (Eds.). 2021. Pengaruh kinerja organisasi dan pemberdayaan masyarakat pada BUMDES. *Jurnal Ilmia Indonesia*, 1 (3), 209-220 (diakses 10 April 2023)
- Mulyadi, S. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pemberdayaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeloeng, Lexy j. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maulana safitri, Puput Ratnasari. 2022. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Me;a;ui Keterampilan Tangan di GerkatIn Cabang Palang Karaya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Volume 8 No. 2 Tahun 2022.
- Maftuhin, Arif. 2016. Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Disabilitas, dan Penyandang Disabilitas,” *Inklusi Journal of Disability Studies* 3, no. 2 (2016): 139–62, <https://doi.org/10.14421/ijds.030201> .
- Maulidiah, D. F., Said, M. M., & Hayat. (2023). Peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, Vol. 17, No. 9, Hal. 80-85.
- Novita Anggraeni, Sud Dian Utomo. 2018. *Pelayanan Publik Bagi Disabilitasi*. Pusat Telaah dan Informasi Regional.
- Nuari, A. R., & others. 2017. Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 12. DOI: [10.31219/osf.io/q5sa2](https://doi.org/10.31219/osf.io/q5sa2)
- Nuha, Ulin. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah*. Kudus.
- Nurhidayati Sri, Husnul yakin. 2020. *Pelaksanaan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa Barat (Berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Progran Daerah Pemberdayaan Gotong Royong)*. Universitas Samawa.
- Nurkomar, I., & Trisnawati, D. W. (2021). *Pelatihan Manajemen Populasi Ulat Sutra Samia Cynthia Melalui Rekayasa Siklus Hidup*. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Panduan advokasi Hal Asasi Manusia Bagi Organisasi Penyandang Disabilitas. 2018. *Handicep Internasional*

- Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Penyandang Disabilitas
- Paembonan, R., Salama, N., & Gazali, A. (2021). Pemanfaatan Limbah Kokon Ulat Sutra (*Bombyx Mori*. L) Sebagai Serum Anti-Aging. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 1–7
- Ratnasari, A. 2013. Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 1(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%P>
- Rahman, Mulyaman. 2016. Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan. UNPAD Press.
- Solider. Langkah: kesempatan kerja Disabilitas Pasuruan. 2021. 1 April 2023, <https://www.solider.id>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suud, Muhammad, 2006. Orientasi Kesejahteraan Sosial, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung : PT. Refika Pratama.
- Syamsir, Amir Fadhilah. 2008, Sosiologi Pedesaan, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. h. 238.
- Tohar, M. 2007. Membuka Usaha Kecil (cetakan 7). Jakarta: Knisius
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention On The Rights of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas)
- Vivi Yuliaswati. 2021. Kajian Disabilitas: Tinjauan Peningkatan Akses Disabilitas. Staff Ahli Menteri Bidang Sosial.
- Wawat Setiawati. 2021. Analisis Kelayakan Investasi Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* Vol. 9 No. 2 Maret 2021, Hal. 206-213

- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, (2007). Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wongsorn, D., Saksirirat, W., Sirimungkararat, S., & Urairong, H. (2015). Screening For Eri Silkworm (*Samia Ricini* Donovan) Ecoraces Using Morphological Characters, Growth, Yields, And ISSR Marker. *Songklanakarin Journal Of Science & Technology*, 37(5).
- Windasari, & Said, M. M., Hayat. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep). *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 3.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Zastrow, Charles. 2000. Introduction to Social Work and Social Welfare. United States : Brooks Cole.
- <https://kalbar.suara.com/read/2023/08/30/140000/dihadirkan-di-prs-bri-pandaan-2023-berikut-kisah-koperasi-kupu-sutera-yang-pekerjakan-disabilitas>

